

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya Sastra merupakan struktur dunia rekaan, realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. Sebagai cerminan kehidupan tidak berarti karya sastra itu sendiri meskipun bersifat rekaan, tetapi mengacu pada realitas dunia nyata (Noor, 2009:13) karya sastra berkembang seiring berjalannya waktu. Dibandingkan zaman dahulu, karya sastra di zaman modern ini terlihat lebih banyak perkembangannya karena manusia di zaman sekarang lebih kreatif dalam menciptakan kreasi-kreasi karya sastra itu sendiri.

Sebagaimana karya sastra pada umumnya, sastra anak pun terdiri atas puisi, drama, dan prosa. Sastra prosa memiliki ragam seperti cerpen, roman, dan novel. Ketiga karya sastra tersebut memiliki ciri-ciri sendiri dalam penyajiannya. Cerita pendek atau yang sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif, berarti rangkaian kejadian, mempunyai satu plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas. Cerpen sendiri merupakan salah satu karya fiksi yang hanya terdiri atas beberapa halaman atau sekitar seribu kata.

Cerpen mempunyai cerita yang singkat dan halamannya tidak sebanyak novel. Membuat cerpen banyak diminati pembaca terutama anak-anak. Dalam cerpen banyak terdapat nilai moral yang dapat dijadikan contoh untuk anak-anak. Moral mencerminkan tentang pandangan nilai-nilai kebenaran. Menurut (Kenny, 2012:89) moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu sarana yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita biasanya tidak terlepas dari kebudayaan dari negara masing-masing.

Penilaian terdapat moral dapat diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Moral adalah perbuatan, tingkah laku, dan ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat, dapat diterima oleh suatu masyarakat, serta menyenangkan lingkungan, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik.

Menurut Drajat (2008: 11) bahwa pesan moral agama anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak-anak) dari usia 0-12 tahun. Masa anak-anak merupakan sebuah periode pembentukan watak, kepribadian dan karakter dari seorang manusia agar mereka memiliki kekuatan dan kemampuan serta mampu berdiri tegak dalam meniti

kehidupan. Oleh sebab itu kedua orang tua dan pendidikan itu di tuntut untuk memenuhi kebutuhan anak agar mereka terpelihara serta dapat menerapkan semua petunjuk dan pendoman yang diberikan kepada mereka untuk bekal kelakk dikemudian hari

Pendidkan anak usia dini merupakan lembaga yang mempersiapkan dan memperkenalkan berbagai pengetahuan dasar, sikap moral, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adap tasih kegiatan sesungguhnya. Dan juga menjadi suatu usaha positif menuju pada perubahan individu dalam hal kebiasaan, pengetahuandan perubahan sikap.

Salah satu jenis cerpen yang memiliki pesan moral ialah cerpen Aku dan Ayah Rajin ke Masjid. Cerpen Aku dan Ayah Rajin ke Masjid karya Wilda Andi Mattara ini mengisahkan seorang anak yang bernama Saleh yang memiliki kepribadian yang baik, ceria, dan jujur. Saleh adala anak yang suka salat berzamaah di Masjid bersama ayahnya, namun Saleh akan diperlakukan tidak baik jika Saleh pergi shalat tanpa didamping oleh sang Ayah. Orang tua atau orang dewasa yang berada di masjid suka sekali memarahi anak-anak hanya karena dianggap berisik, tindakan suka memarahi anak-anak tersebutlah yang membuat anak-anak merasa tidak nyaman dan tidak mau lagi salat berjamaah di masjid.

Cerpen ini banyak mengandung pesan moral yang bisa memberikan pelajaran bagi para pembacanya. Dengan demikian, penulis merasa tertarik meneliti lebih jauh terhadap pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerpen *Aku dan Ayah Rajin ke Masjid*.

1.2 Batasan Masalah

Sebagaimana permasalahan yang terdapat pada landasan pemikiran di atas, penelitian ini hanya bertujuan pada beberapa tinjauan, yakni kajian moralitas yang diangkat dalam cerpen *Aku dan Ayah Rajin ke Masjid* dengan menggunakan kajian Strukturalisme.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian dapat menurunkan beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut. Pesan-pesan moral apa saja yang terkandung dalam cerpen *Aku dan Ayah Rajin ke Masjid* karya Wildan Andi Mattara?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian terhadap cerpen *Aku dan Ayah Rajin ke Masjid* karya Wildan Andi Mattara ini, yaitu sebagai berikut: Mengungkapkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerpen *Aku dan Ayah Rajin ke Masjid* karya Wildan Andi Mattara.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penulisan hasil penelitian ini di antaranya adalah.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Memperkaya wawasan kritik sastra, terutama terkait kajian moral dalam cerpen *Aku dan Ayah Rajin ke Masjid* karya Wildan Mattara.

1.5.2 Manfaat praktis

Sebagaimana bahan banding bagi para peneliti yang hendak melakukan penelitian yang relevan di masa yang akan datang